

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU PAI DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN BERBASIS KELAS MELALUI SUPERVISI KLINIS DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 FLORES TIMUR TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Nuraini M. Kasim

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Flores Timur

Email: mkasimnuraini@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas melalui supervisi klinis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Flores Timur. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan selama 2 bulan dari tanggal,5 September sampai dengan tanggal,7 Nopember 2020 dengan melibatkan 4 orang Guru Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini dengan dua siklus dan masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Indikator kinerja yang ditetapkan adalah guru berhasil dalam melaksanakan penilaian kelas apabila guru telah memenuhi kriteria memperoleh skor lebih atau sama dengan 78,8 dengan kategori baik.

Berdasarkan atas hasil analisis setelah disimpulkan diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan kualitas pelaksanaan peniaian guru MIN 4 Flores Timur dari siklus I sebesar 70% dengan kategori cukup ke siklus II sebesar 86,67% dengan kategori BAIK. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui optimalisasi kegiatan supervisi klinis dapat meningkatkan penilaian berbasis kelas GPAI di MIN 4 Flores Timur Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Oleh karena itu dapat disarankan kepada Kepala MIN 4 Flores Timur atau peneliti yang lain bahwa optimalisasi kegiatan supervisi klinis di Madrasah Ibtidaiyah dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan penilaian guru.

Kata kunci : Supervisi Klinis, Peningkatan, Penilaian Berbasis Kelas.

Abstract

This study aims to improve the ability of Islamic Religious Education Teachers to carry out class-based assessments through clinical supervision at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 East Flores. This research is classified as school action research which was carried out for 2 months from September 5 to November 7, 2020 involving 4 Islamic Religious Education Teachers.

This study consisted of two cycles and each cycle consisted of four stages, namely: the planning stage, the implementation stage, the observation stage and the reflection stage. The performance indicator set is that the teacher is successful in carrying out class assessments if the teacher has met the criteria for obtaining a score of more than or equal to 78.8 in the good category. Based on the results of the analysis after it was concluded, the results showed that there was an increase in the quality of the implementation of the East Flores MIN 4 teacher assessment from cycle I of 70% with the sufficient category to cycle II of 86.67% with the GOOD category. Thus it can be concluded that through optimizing clinical supervision activities it can improve GPAI class-based assessments at MIN 4 East Flores, East Adonara District, East Flores Regency, East Nusa Tenggara Province, for the 2020/2021 Academic Year.

Therefore it can be suggested to the Head of East Flores MIN 4 or other researchers that optimizing clinical supervision activities at Madrasah Ibtidaiyah can be used as an alternative in improving the quality of teacher assessment implementation

Keywords: Clinical Supervision, Improvement, Class-Based Assessment.

A. PENDAHULUAN

Penilaian adalah salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru termasuk Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) pada madrasah

ibtidaiyah yaitu mata pelajaran Al-qur'an Hadits, Fikih, Aqidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Flores Timur Kecamatan Adonara



Timur Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam proses pembelajaran di kelas untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara terus menerus, sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Penilaian Berbasis Kelas (PBK) ini harus mampu memberikan makna yang signifikan bagi peserta didik agar perkembangan prestasi dan tingkat penguasaan peserta didik dari waktu ke waktu dapat diketahui. Fokus penilaian pendidikan adalah keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai Kompetensi Inti (KI) yang ditentukan kemudian dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD).

Kualitas pendidikan juga sangat ditentukan oleh kemampuan GPAI dalam mengelola proses pembelajaran. Penilaian merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, GPAI sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketepatan metode mengajar yang digunakan, dan keberhasilan peserta didik dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penilaian GPAI dapat mengambil keputusan secara tepat untuk menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan selanjutnya. Hasil penilaian juga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk berprestasi lebih baik.

Berdasarkan hasil studi awal dari supervisi kelas yang dilakukan sebelum penelitian ini ditemukan bahwa masih ada GPAI yang melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa persiapan. Persiapan-persiapan yang wajib dikerjakan dan dimiliki oleh setiap guru MI adalah membuat program tahunan (PROTA), program semester (PROSEM), Silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan rancangan penilaian. Begitu pula pada akhir proses pembelajaran belum sepenuhnya GPAI

mengadakan penilaian sehingga materi pokok yang dipelajari belum terukur apakah siswa telah memahami atau telah menyerap materi pokok yang baru dipelajarinya. Para guru juga masih berorientasi pada bahan, bukan pada tujuan pembelajaran sehingga yang menjadi target para GPAI dalam pembelajaran adalah habis materi seakan-akan tujuan pembelajaran telah tercapai.

Selain itu, masih ditemukan GPAI belum membuat persiapan penilaian kelas yang lengkap dari pembuatan kriteria ketuntasan minimal (KKM), kisi-kisi soal, analisis butir soal, dan setelah penilaian hasilnya tidak segera dibagikan kepada peserta didik, analisis serta hasil ketuntasan belajar peserta didik, ini penting dilakukan GPAI dalam penilaian berbasis kelas.

Penilaian kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan GPAI yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian Kompetensi Dasar setelah mengikuti proses pembelajaran, dalam hal ini GPAI di dalam maupun di luar kelas atas nama Satuan Pendidikan, dalam hal ini madrasah untuk menilai kompetensi peserta didik pada tingkat tertentu pada saat dan akhir pembelajaran. Dalam proses pembelajaran menuntut berbagai model dan teknik penilaian. Dengan penilaian kelas diharapkan dapat diketahui perkembangan dan ketercapaian berbagai kompetensi peserta didik.

Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu diadakan pembinaan-pembinaan melalui supervisi klinis. Supervisi klinis ini lebih berorientasi pada kegiatan GPAI di dalam kelas. Penekanan supervisi klinis adalah “pengobatan” atau penyembuhan yang diwujudkan dalam bentuk tatap muka antara Kepala madrasah dengan para GPAI.

Supervisi klinis merupakan suatu proses pembimbingan yang bertujuan meningkatkan profesionalitas guru, dengan penekanan pada penampilan mengajar, melalui prosedur yang sistematis yang dimulai dari pertemuan pendahuluan, observasi kelas, dan pertemuan

balikan guna mendapatkan perubahan tingkah laku mengajar yang diharapkan (Azhari, A, 2003).

Menurut Sergiovanni (Tanama, dkk, 2016) supervisi pembelajaran dengan pendekatan klinik adalah suatu pertemuan tatap muka antara supervisor dengan guru, membahas tentang hal mengajar di dalam kelas guna perbaikan pembelajaran dan pengembangan profesi. Nuratin (1989) mengemukakan bahwa supervisi klinis adalah suatu pembimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru secara sengaja yang dimulai dari pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan akhir, yang dianalisis secara cermat, teliti, dan objektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan. Lebih lanjut Burhanuddin, dkk (2007) menyatakan supervisi klinis adalah suatu bentuk bantuan profesional yang diberikan kepada calon guru ataupun guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis dalam perencanaan, pengamatan yang cermat, dan pemberian balikan yang segera secara objektif tentang penampilan pengajarannya yang nyata untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan sikap profesionalnya.

Menurut Archeson & Gall (1980) tujuan supervisi klinis adalah meningkatkan pengajaran guru di kelas lebih spesifik lagi, yakni (1) menyediakan umpan balik yang objektif terhadap guru, mengenai pengejaran yang dilaksanakannya, (2) mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pengajaran, (3) membantu guru mengembangkan keterampilannya menggunakan strategi pengajaran, (4) mengevaluasi guru untuk kepentingan promosi jabatan dan keputusan lainnya, dan (5) membantu guru mengembangkan satu sikap positif terhadap pengembangan profesional yang berkesinambungan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, maka supervisi klinis menurut penulis ialah suatu proses bimbingan atau pembinaan kepada GPAI MIN oleh Kepala MIN yang dilaksanakan

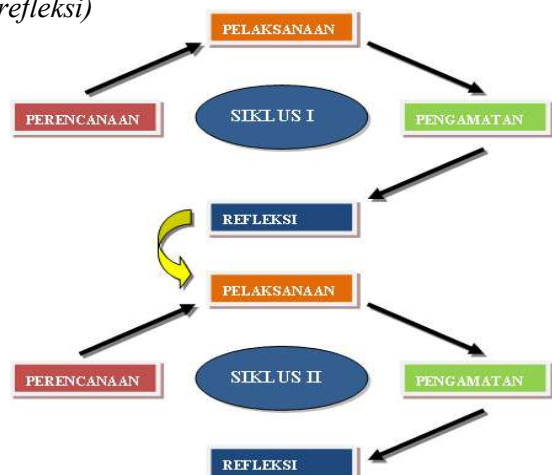
baik secara individu maupun secara kelompok dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan proses belajar dan mengajar demi tercapai tujuan yang diharapkan yakni peserta didik dapat memahami, menghayati dan menguasai materi yang diajarkan.

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian ini termasuk penelitian tindakan sekolah karena memiliki 2 karakteristik umum PTS. *Pertama*, masalah yang diangkat untuk dipecahkan dan kondisi yang diangkat untuk ditingkatkan harus berangkat dari praktik pendidikan nyata di sekolah. *Kedua*, kepala sekolah dan pengawas dapat meminta bantuan orang lain untuk mengenal dan mengelaborasi masalah yang dijadikan topik penelitian. Penelitian tindakan sekolah ini dikategorikan sebagai penelitian tindakan kolaboratif atau *collaborative action research*.

Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang sistemik yang dilaksanakan oleh pelaksana program dalam kegiatannya sendiri dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan lain untuk proses penyempurnaan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan sekolah (PTS), terdiri dari 4 tahap *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi)



Gambar 1. Desain Penelitian Kemmis dan Taggarr (dalam Arikunto, 2008).

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah 4 guru PAI MIN 4 Flotim diantaranya guru Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk instrument pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas dan komponen kinerja guru PAI yang mencakup aspek bahan, kerjasama, perangkat penilaian, proses penilaian, dan hasil penilaian. Dengan indicator keberhasilan apabila GPAI sudah memenuhi kriteria memperoleh skor lebih atau sama dengan 77,8 dengan kategori baik.

Kategori Penilaian Kelas

No	Rentangan Nilai	Kategori
1	77,8 - 100	Baik
2	55,5 - < 77,8	Cukup
3	33,2 - < 55,5	Kurang

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi kondisi awal

Berdasarkan supervisi awal yang dilaksanakan ditemukan, bahwa kemampuan GPAI dalam mengevaluasi hasil belajar belum didasari oleh aturan yang berlaku. Pembuatan alat evaluasi hasil belajar dilakukan secara tidak terencana dan kadang-kadang soalnya langsung ditulis dipapan tulis atau menggunakan soal yang ada di dalam buku teks mata pelajaran dan dalam pelaksanaannya ada GPAI yang melaksanakan tes secara tertulis ada juga yang melaksanakannya secara lisan. Tingkat kesukaran tes yang dibuat GPAI tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik. Tes yang dibuat GPAI baik ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan umum akhir semester belum mampu membedakan peserta didik yang mampu dan yang kurang mampu.

Pemahaman GPAI terhadap pelaksanaan penilaian kelas masih kurang, hal ini karena

persepsi GPAI tidak merujuk pada prosedur dan teknis penilaian yang berlaku, hal ini juga disebabkan karena kurangnya informasi GPAI dapatkan.

Dari observasi ditemukan adanya data atau dokumen-dokumen yang kesannya dibuat-buat atau mengada-ada seperti, pengisian blanko KKM, blanko kisi-kisi butir soal yang sebagian besar masih salah dan belum ada, sehingga terkesan sekolah belum melaksanakan pengarsipan kegiatan penilaian secara baik, GPAI membuat program pengajaran hanya sebatas menyelesaikan materi, ketimbang proses pembelajaran secara bermakna. Dari kenyataan tersebut, kemudian dicarikan solusi berupa pembinaan prosedur dan petunjuk penilaian kelas dalam bentuk supervisi klinis.

2. Siklus 1

Pada tahap tindakan ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pada tahap awal, setelah berkoordinasi dengan pengawas madrasah binaan dilakukan pertemuan awal dengan seluruh GPAI dalam suatu pertemuan yang telah dirancang bersama peneliti dan GPAI sebagai bentuk rapat koordinasi (pembinaan dari pengawas). Pada kesempatan ini peneliti menjelaskan tentang pentingnya penilaian yang berkualitas;
2. GPAI diberikan tugas menyiapkan perlengkapan mengajar khususnya perangkat penilaian sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran;
3. Mendiskusikan waktu pelaksanaan supervisi kelas/pelaksanaan observasi; dan
4. Setelah memperoleh kesepakatan, dilanjutkan dengan melaksanakan observasi/supervisi kelas menilai perangkat dan pelaksanaan penilaian yang dibuat oleh masing-masing GPAI. Setelah menilai , perangkat penilaian dikembalikan kepada masing-masing GPAI untuk diperbaiki sesuai dengan umpan balik dan koreksi peneliti.



Pada tahap observasi ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan, yaitu menitik beratkan pada kemampuan GPAI dalam membuat perangkat penilaian dan pelaksanaan penilaian di kelas sesuai supervisi klinis menggunakan format yang telah disediakan. Tujuan dilaksanakan pengamatan adalah untuk mengetahui kegiatan mana yang patut dipertahankan dan mana yang perlu diperbaiki atau dihilangkan sehingga kegiatan supervisi/pembinaan benar-benar berjalan sesuai dengan kaidah yang ada dan mampu meningkatkan kemampuan GPAI dalam melaksanakan penilaian kelas.

Dari hasil pengamatan, nampaknya GPAI belum mampu melaksanakan penilaian kelas khususnya membuat perangkat penilaian, sehingga sebagian besar tidak sesuai dengan kaidah yang ada. Dari hasil evaluasi terhadap penilaian diperoleh hasil sebagaimana tertera pada tabel 1 di bawah ini.

d. Refleksi.

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan penelitian dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus I dilakukan refleksi. Hasil refleksi ini dijadikan dasar untuk merencanakan penyempurnaan dan perbaikan pada siklus berikutnya. Karena hasil yang diperoleh oleh 4 orang GPAI pada MIN 4 Flores Timur dalam PTS dengan nilai rata-rata 70% dengan kategori CUKUP atau skor yang diperoleh belum mencapai kriteria 77,8 maka dilanjutkan pada siklus II.

3. Siklus II

Pada siklus II ini, langkah-langkah yang diambil sesuai dengan refleksi hasil siklus I mengikuti langkah-langkah sebagaimana siklus I dengan memfokuskan pada kegiatan diskusi, yaitu mendiskusikan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh GPAI dalam penilaian kelas pada siklus I. Pada siklus II ini peneliti dapat menjelaskan lebih rinci lagi tentang cara menyusun perangkat penilaian, teknik bertanya, serta penilaian GPAI di kelas.

Pada tahap observasi ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan, yaitu menitik beratkan pada kemampuan GPAI dalam membuat perangkat penilaian dan pelaksanaan penilaian di kelas sesuai supervisi klinis menggunakan instrumen yang telah disediakan. Tujuan dilaksanakan pengamatan adalah untuk mengetahui kegiatan mana yang patut dipertahankan dan mana yang perlu diperbaiki sehingga kegiatan supervisi/pembinaan benar-benar berjalan sesuai dengan kaidah yang ada dan mampu meningkatkan kemampuan GPAI dalam melaksanakan penilaian kelas.

Dari hasil pengamatan, tampaknya GPAI telah mampu melaksanakan penilaian kelas khususnya membuat perangkat penilaian. Dari 4 orang GPAI seluruhnya dilibatkan dalam siklus II untuk memperdalam pengetahuan tentang membuat alat evaluasi hasil belajar. Setelah siklus II dijalankan dan mengacu pada refleksi

No	Nama GPAI	Aspek Observasi					Jum Skor	Rata-rata Nilai	Kategori
		Bahan	Kerjasama	Perangkat penilaian	Proses Penilaian	Hasil Penilaian			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Bakir Tasmon, S.Pd.I	2	3	2	2	2	11	73,33	C
2	Asma Hasan, S.Pd.	2	3	2	2	2	11	73,33	C
3	Murniati Malik	2	2	2	2	2	10	66,67	C
4	Amir Damrah, S.Pd.I	2	2	2	2	2	10	66,67	C
JUMLAH NILAI		8	10	8	8	8	42	280	
RATA-RATA NILAI		2,00	2,50	2,00	2,00	2,00	10,50	70%	C

Berdasarkan data hasil observasi sebagaimana tercantum didalam tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa keaktifan GPAI dalam mengikuti pembinaan persiapan perangkat pembelajaran, perangkat penilaian dan pelaksanaan penilaian kelas belum optimal karena rata-rata nilai yang diperoleh oleh 4 orang GPAI adalah 70% dengan kategori CUKUP. Ini menunjukkan bahwa keaktifan 4 orang GPAI di MIN 4 Floress Timur dalam mengikuti pembinaan tergolong CUKUP.

dan pemecahan masalah pada siklus I diperoleh kemampuan GPAI dalam melaksanakan penilaian kelas sebagaimana tertuang didalam table 2 di bawah ini.

Tabel. 3 Rangkuman hasil observasi tentang peningkatan aktivitas peserta dari siklus I ke siklus II

No	Nama GPAI	Aspek Observasi					Jum Skor	Rata-rata Nilai	Kategori
		Bahan	Kerjasama	Perangkat penilaian	Proses Penilaian	Hasil Penilaian			
1.	Bakir Tasmon, S.Pd.I	3	3	2	2	3	13	86,67	B
2.	Asma Hasan, S.Pd.	3	3	2	3	2	13	86,67	B
3.	Murniah Malik	3	2	3	2	2	13	86,67	B
4.	Amir Damrah, S.Pd.I	3	3	2	2	3	13	86,67	B
Nilai Jumlah		12	11	9	9	10	50	346,68	
Rata-rata Nilai		3,00	2,75	2,25	2,25	2,50	12,50	86,67%	B

Klasifikasi	Nilai	ASPEK YANG DI OBSERVA SI														
		Bahan			Kerjasama			Perangkat Penilaian			Proses Penilaian			Hasil Penilaian		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
Siklus I	Jumlah dalam%	0	4	0	0	2	2	0	4	0	0	4	0	0	4	0
Siklus II	Jumlah dalam%	0	0	4	0	1	3	0	1	3	0	3	1	0	2	2
Perubahan dalam%		0	-100	+100	0	-25	+75	0	-25	+75	0	-75	+25	0	-50	+50

Berdasarkan data hasil observasi sebagaimana tercantum didalam tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa keaktifan GPAI dalam mengikuti pembinaan persiapan perangkat pembelajaran, perangkat penilaian dan pelaksanaan penilaian kelas sudah optimal karena rata-rata nilai yang diperoleh oleh 4 orang GPAI di MIN 4 Flores Timur adalah 86,67% dengan kategori BAIK atau rata-rata nilai yang diperoleh sudah lebih dari 77,8. Ini menunjukkan bahwa keaktifan 4 orang GPAI dalam mengikuti pembinaan tergolong BAIK.

Berdasarkan hasil sebagaimana tercantum didalam tabel 3 di atas, tampak dengan jelas bahwa terjadi kenaikan prosentasi pada klasifikasi untuk semua aspek dan terjadi penurunan persentase pada klasifikasi cukup dan kurang untuk semua aspek. Dengan demikian melalui supervisi klinis pelaksanaan penilaian kelas dapat meningkat.

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan penelitian dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus II dilakukan refleksi. Hasil refleksi ini dijadikan dasar untuk merencanakan penyempurnaan dan perbaikan pada siklus berikutnya. Karena hasil yang diperoleh oleh 4 orang GPAI di MIN 4 Flores Timur dalam PTS ini nilai rata-ratanya adalah 86,67% dengan kategori BAIK yaitu hasil yang diperoleh diatas 77,8 maka siklus dihentikan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebagaimana telah diutarakan pada bagian sebelumnya, maka ditemukan bahwa terjadi peningkatan aktivitas peserta dalam kegiatan penilaian kelas oleh GPAI di MIN 4 Flores Timur. Disamping itu, terjadi pula peningkatan kemampuan GPAI dalam melengkapi perangkat penilaian melalui pembinaan supervisi klinis pada MIN 4 Flores Timur Kecamatan Adonara Timur dari siklus I sebesar 70% dengan kategori CUKUP, ke siklus II sebesar 86,67% dengan kategori BAIK.

Untuk memperjelas, ditampilkan keberhasilan supervisi klinis, perubahan aktivitas GPAI dalam pembinaan dari siklus I ke siklus II sebagaimana didalam table 3 di bawah ini.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan pendapat seorang ahli mengatakan bahwa Supervisi klinis ialah proses membina guru untuk memperkecil jurang antara perilaku mengajar nyata dengan perilaku mengajar yang seharusnya/ yang ideal. Acheson & Gall (dalam Pidarta:1999).

Dengan demikian dapat bahwa melalui pembinaan supervisi klinis ini dapat meningkatkan kemampuan GPAI dalam



melaksanakan penilaian kelas di MIN 4 Flores Timur Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun pelajaran 2020/2021.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan kemampuan GPAI di MIN 4 Flores Timur dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas melalui pembinaan supervisi klinis dari siklus I sebesar 70% dengan kategori CUKUP ke siklus II sebesar 87,67% dengan kategori BAIK; dan
2. Dari 4 orang GPAI di MIN 4 Flores Timur yang disupervisi klinis seluruhnya memperoleh nilai dikategori BAIK.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S. (2008). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Bina Aksara.
- Archeson, K.A. & Gall, M.D. 1980. *Techniques in the clinical supervision of the teachers: Preservice and Inservice Applications*. New York & London: Longman.
- Azhari, A. (2003). *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*, Ciputat, Rian Putra.
- Burhanuddin, dkk. 2007. *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran: Konsep, Pendekatan, dan Penerapan Pembinaan Profesional*. Malang: Rosindo
- Departemen Agama RI, 2001. *Penilaian Pendidikan Agama Islam untuk GPAI SD* Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum.
- Nuratin, H. 1989. *Supervisi Pengajaran (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Dep. P & K Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Pidarta, Made, 1999, *Pemikiran tentang supervisi pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara

Tanama, dkk. (2016) *Implementasi Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Kompetensi Guru*. Jurnal Pendiidkan, Vol. 1 (11) tersedia pada <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/8127/3697>